

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP 08 TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

ZAINUL HASAN

NPM. 146810781

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP N 8 TAPUNG KEC. TAPUNG KAB.
KAMPAR

Dipersiapkan dan di susun oleh:

Nama : ZAINUL HASAN

Npm : 146810781

Jurusan\program studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing utama

Pembimbing kedua

H. Zakir Has, S.H., M.Pd

NPK. 820620020

NIDN. 1007026001

Akhmad Suyono, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0011095901

Ketua Program Studi

Drs. H. Sukarni, M. Si., Ph.D

NIP.19610926 1988011001

NIDN. 0026096101

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru,.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd

NIP.197010071998032002

NIDN.007107005

SKRIPSI

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMPN 8 TAPUNG KEC. TAPUNG KAB. KAMPAR

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Zainul Hasan
NPM : 146810781
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah di pertahankan di depan tim penguji pada tanggal 3 Juli 2021

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I

H. Zakir Has SH., M.Pd
NIDN. 1007026001
NPK. 82060020

Pembimbing II

Akhmad Suyono, M. Pd
NIDN. 0011095901

Penguji I

Agus Baskara, M.Pd
NPK. 110802412

Penguji II

an.

Purba Andy Wijaya, M.Pd
NIDN. 1002128501

Penguji III

Andri Eko Prabowo, M.Pd
NIDN. 1014038701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Agustus 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 146810781
 Nama Mahasiswa : ZAINUL HASAN
 Dosen Pembimbing : 2. AHMAD SUYONO S.Pd M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN AKUNTANSI
 Judul Tugas Akhir : Pelaksanaan supervisi akademik di SMP N 08 Tapung kab Kampar

Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Implementation of academic supervision at SMP N 08 Tapung, Kampar

Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	21-08-2018	Pengajuan Judul dan ACC judul Proposal	Pengajuan 2 judul proposal	
2	12-01-2019	Revisi BAB I	Perbaikan latar belakang	
3	01-04-2019	Revisi BAB I, II dan III	Penambahan isi dan perbaikan bab I, II dan III	
4	10-10-2019	ACC Seminar Proposal	Perbaikan Acc sempro dan plagiasi	
5	14-04-2020	Revisi BAB IV	Perbaikan dan menambah materi dan bagaimana cara mengutip yang benar	
6	18-10-2020	Revisi BAB IV dan V	Perbaikan isi	
7	19-12-2020	Revisi BAB IV, V, dan Lampiran	Perbaikan hasil	
8	01-03-2021	ACC Skripsi	Perbaikan Acc dan plagiasi	

Pekanbaru,
 Dekan/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTQ20DEWNZGX

(Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Miik :

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Zainul Hasan
NPM : 146810781
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMPN 8 TAPUNG KEC. TAPUNG
KAB. KAMPAR.**

Dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

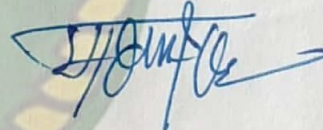
Pekanbaru, Agustus 2021

Pembimbing I



H. Zakir Has SH., M.Pd
NIDN. 1007026001
NPK. 82060020

Pembimbing II



Akhmad Suyono, M. Pd
NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zainul Hasan
NPM : 146810781
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan baik yang secara langsung atau tidak langsung saya ambil dari berbagai sumber dengan menyebutkan namanya. Dengan ini saya bertanggung jawab atas keaslian dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis



Zainul Hasan
NPM. 146810781

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP 08 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Zainul Hasan, Zakir Has, Ahmad Suyono

Universitas Islam Riau

zainulhasan873@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan juga pelaksanaan rencana tindak lanjut supervisi akademik di SMP 8 Tapung Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Data analisis berupa reduksi, display, kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan 1) memeriksa kelengkapan bahan ajar, Kepala sekolah dan guru menyadari bahwa betapa pentingnya supervisi akademik itu. Supervisi akademik adalah Salah satu upaya peningkatan profesional guru. Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memeriksa kelengkapan bahan ajar seperti RPP, program semester, program tahunan kesesuaian media pembelajaran yang digunakan didalam kelas. kepala sekolah sebelum melakukan supervisi juga mengadakan diskusi awal guna menjalin komunikasi yang baik dengan guru. 2) Pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri 8 Tapung pertama diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan melakukan pertemuan pra observasi. Kegiatan supervisi dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan rapat, diskusi, pertemuan individu dan observasi kelas. Didalam pelaksanaannya dijumpai beberapa guru yang kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran. Hal ini diakui oleh guru karna keterbatasan kemampuannya didalam merancang media pembelajaran. 3) Melaksanakan teknik pembinaan yang dilakukan supervisor SMP Negeri 8 Tapung melalui rapat antara guru dan kepala sekolah sebagai bentuk pertemuan balikan pemberian umpan balik yang membahas tentang evaluasi dari supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil dari tindak lanjut dengan memberikan langkah – langkah dari permasalahan yang dihadapi guru didalam pengelolaan pembelajaran didalam kelas dengan tujuan agar kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Supervisi Akademik

**ACADEMIC SUPERVISION IMPLEMENTATION IN SMP 08 TAPUNG,
KAMPAR DISTRICT**

Zainul Hasan, Zakir Has, Ahmad Suyono

Riau Islamic University

zainulhasan873@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the planning, implementation and implementation of follow-up plans for academic supervision at SMP 8 Tapung, Kampar Regency. Data collection techniques were in the form of observation, interviews, and documentation. The informants of this study were the principal, the vice principal of the school and the teacher. Data analysis in the form of reduction, display, conclusion, and verification of data. The results showed 1) checking the completeness of teaching materials, the principal and the teacher realized how important academic supervision was. Academic supervision is an effort to improve teacher professionalism. The implementation of academic supervision needs to be carried out systematically by the principal with the aim of providing guidance to teachers so that they can carry out their duties effectively and efficiently. In its implementation, the principal checks the completeness of teaching materials such as lesson plans, semester programs, annual programs for the suitability of learning media used in the classroom. Before conducting supervision, the principal also holds initial discussions in order to establish good communication with the teacher. 2) The implementation of academic supervision at the first SMP Negeri 8 Tapung begins with socialization activities to teachers and conducts pre-observation meetings. Supervision activities are carried out by providing guidance and direction on the preparation of learning tools, implementing learning and evaluating learning through meetings, discussions, individual meetings and classroom observations. In its implementation, several teachers were found who were less creative in making learning media. This is recognized by the teacher because of his limited ability in designing instructional media. 3) Implementing coaching techniques carried out by the supervisors of SMP Negeri 8 Tapung through meetings between teachers and school principals as a form of feedback meeting which discusses the evaluation of the academic supervision that has been carried out. Furthermore, the results of the follow-up by providing steps from the problems faced by the teacher in managing learning in the classroom with the aim that the principal and teacher can improve their performance.

Keywords: Implementation, Academic Supervision

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat Allah SWT peneliti panjatkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan juga beriring jalan peneliti panjatkan kepada Nabi Besar Kita Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam terang benderang seperti sekarang ini.

Peneliti juga menyadari didalam pembuatan skripsi ini banyak sekali bantuan yang telah diberikan baik itu doa dan masukan lainnya demi lancarnya pembuatan skripsi ini baik itu dari dosen dan keluarga peneliti yang sangat saya cintai.

Akhirnya penulis berharap semoga Proposal ini dapat dilanjutkan untuk penelitian sehingga proposal ini menjadi skripsi yang baik. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam penulisan Proposal ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan penelitian dimasa mendatang.

Pekanbaru, 07 Maret 2020

Peneliti,

Zainul Hasan
NPM. 146810781

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Supervisi.....	6
2.2 Supervisi Akademik.....	7
2.2.1 Tujuan Supervisi Akademik.....	9
2.2.2 Proses Supervisi Akademik.....	11
2.2.3 Fungsi Supervisi Akademik.....	13
2.2.4 Prinsip Supervisi.....	15
2.3 Ruang Lingkup Supervisi.....	16
2.4 Pendekatan Supervisi Akademik.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	20
2.6 Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian	27
3.3 Metode dan Prosedur Penelitian.....	27
3.3.1 Metode Penelitian	27
3.3.2 Prosedur Penelitian	28
3.4 Data Dan Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Prosedur Analisa Data.....	32

3.7 Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran umum Sekolah Menengah Pertama 8 Tapung	36
4.2 Temuan Penelitian.....	38
4.2.1 Memeriksa Kelengkapan Bahan Ajar	38
4.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	41
4.2.3 Melaksanakan Teknik Pembinaan Yang Dilakukan Oleh Supervisor.	45
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
4.3.1 Memeriksa Kelengkapan Bahan Ajar	48
4.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Akademik.....	50
4.3.3 Melaksanakan Teknik Pembinaan Yang Dilakukan Oleh Supervisor.	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	1
LAMPIRAN.....	3
A. Draft wawancara Kepala Sekolah.....	3
B. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	5
C. Draft Wawancara Guru.....	6
D. Hasil Wawancara Guru.....	7



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan mempunyai tanggung jawab didalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini tertuang didalam dengan permendiknas nomor 13 tahun 2007 berisi tentang beberapa kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dan kepala sekolah juga diharapkan bisa menghasilkan pendidikan yang baik kompetensi kepala sekolah tersebut berupa kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Disamping itu guru juga harus memiliki kompetensi yang diantaranya yaitu kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik, dan profesional untuk dapat menjadi guru yang mempunyai kinerja yang tinggi.

Kepala sekolah merupakan kepemimpinan tertinggi disekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan disekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dan juga menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisor memiliki peran yang sangat penting didalam membina guru agar menjadi guru yang profesional dan mampu meningkatkan kinerjanya, dan sebagai supervisor pemimpin sekolah dengan kata lain pemimpin sekolah dituntut harus mampu menjalankan pelaksanaan supervisi akademik itu dengan baik.

Peran kepala sekolah sangat berpengaruh memiliki peran yang sangat penting didalam membina dan membimbing guru didalam peningkatan kinerja secara profesional. Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta

pemeliharaan sarana dan prasarana adalah tanggung jawab pemimpin sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mestinya melakukan controlling kepada pendidik dengan tujuan meningkatkan kinerja gurunya.

Pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Diantara kompetensi pemimpin sekolah diantaranya adalah pengelolaan supervisi akademik yang tujuannya adalah guru akan mendapatkan bimbingan akademik dari pemimpin sekolah yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Yakni Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) Nomor : 118 Tahun 1996 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah. Standar kinerja dalam jabatan fungsional pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Perubahan peraturan yang berhubungan dengan supervisi pendidikan tersebut dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Salah satunya hambatan yang di hadapi pandangan orang terhadap supervisor yang ada disekolah sekolah seperti kepala sekolah memiliki gambaran yang kurang baik karena imbas dari tuntutan administrasi yang diminta oleh supervisor hanya menekankan pada aspek administratif dari pada substantif pengajaran. Jadi, faktor penghambat dalam efektifitas pembinaan guru lebih pada faktor pribadi yaitu ketidakmampuan para supervisor pendidikan untuk melaksanan pembinaan profesional guru secara efektif karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan bahkan kepribadiannya.

Menurut informasi di SMP N 8 Tapung Kab. Kampar terdapat beberapa guru yang masih menggunakan perangkat pembelajaran/kurikulum yang tidak di

perbaharuinya dari tahun ke tahun sehingga tidak sesuai lagi dengan kurikulum yang sudah di kembangkan di samping itu juga kurangnya kreatifitas guru dalam dalam mengembangkan metode pengajaran di kelas dan kurangnya minat guru dalam dalam melaksanakan kelompok kerja guru yang di adakan sebelumnya.

Selanjutnya guru juga menyampaikan keluhan bahwa jarang nya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pemimpin sekolah hal ini juga menimbulkan kurangnya pembekalan tentang kurikulum yang sedang berlaku sekarang ini. Kepala sekolah hanya melakukan pemeriksaan dokumen pembelajaran saja tanpa melakukan pembinaan lebih lanjut sehingga terhadap administrasi kelasnya. Selanjutnya kepala sekolah kurang disiplin dalam terhadap guru maupun siswa. Hal ini mengakibatkan kepada prestasi siswa yang menurun dari tahun ketahun. Melihat fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP N 8 Tapung Kab. Kampar".

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah " Pelaksanaan Supervisi Akademik SMP N 8 Tapung Kabupaten Kampar ", dengan Sub Fokus Penilitannya ialah:

1. Memeriksa kelengkapan bahan ajar.
2. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.
3. Melaksanakan teknik pembinaan yang dilakukan oleh supervisor.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka pertanyaan dari penelitian ini secara umum adalah bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP N 8 Tapung Kabupaten Kampar dan secara khususnya adalah

1. Bagaimana persiapan guru dalam melengkapi bahan ajar ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan supevisi akademik ?
3. Bagaimana pelaksanaan teknik pembinaan yang dilakukan oleh supervisor

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP N 8 Tapung Kabupaten Kampar dan secara khususnya adalah :

1. Untuk menganalisis persiapan guru dalam melengkapi bahan ajar.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan teknik pembinaan yang silakukan oleh supevisor.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat memperoleh manfaat penelitian diantaranya :

➤ **Manfaat Teoretis**

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar dapat memberikan pengetahuan baru dan dapat mencadi ajuan untuk meningkatkan kinerja guru.

➤ **Manfaat Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar dapat menjadikan penelitian sebagai acuan didalam melaksanakan supervisi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses untuk meningkatkan mutu kinerja demi tercapainya mutu pendidikan.
- c. Maanfaat selanjutnya yangdidapatkan dari dinas pendidikan Kabupaten Kampar, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk meninjau kembali kinerja guru dan kepala sekolah.

1.6 Definisi Operasional

Supervisi akademik akademik merupakan layanan bimbingan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) kepada guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran sebagai upaya supervisor dalam meningkatkan kinerja guru dan tercapainya tujuan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Supervisi

Supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang mempunyai arti penglihatan. Dengan kata lain secara etimologis, supervisi berarti penglihatan yang berasal dari atas. Pengertian ini menjelaskan suatu posisi yang melihat kedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat. Supervisi merupakan kegiatan untuk memperbaiki kekurangan didalam pengajaran, termasuk menyeleksi pertumbuhan, memancing perbaikan dan meningkatkan jabatan dan perkembangan kinerja guru selanjutnya mempernaiki tujuan dari pendidikan itu sendiri, bahan ajar dan berbagai metode serta evaluasi didalam pengajaran.

Kegiatan didalam supervisi berpengaruh terhadap kinerja guru. kepala sekolah dan guru bersinergi didalam melakukan perbaikan didalam membuat perangkat pembelajaran dengan merujuk kepada kurikulum yang telah ada. Inovasi – inovasi juga diperlukan, maka dari itu kepala sekolah harus mengetahui sejauh mana perkembangan didalam perubahan kurikulum.

Pengertian supervisi sangat luas, sebagaimana disebutkan Purwanto (2014:76) dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Supervisi adalah semua bantuan dari kepala sekolah yang tujuannya adala untuk perkembangan kinerja guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan kata lain supervisi adala suatu kegiatan pembinaan yang telah dirancang tujuannya mebantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisor adalah seseorang yang memberi bantuannya atau binaan kepada guru untuk meningkatkan mutu kinerjanya. Supervisor bukan hanya kepala sekolah dan pengawas saja, guru juga bisa menjadi supervisor ketika dapat memecahkan masalah dan membantu guru lainnya didalam pelaksanaan pembelajaran.

Herabudin (2013 : 195) segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru – guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi ini berbentuk bimbingan dan dorongan untuk meningkatkan kinerja guru dan dapat membangun dan meningkatkan kinerja guru.

Dari beberapa teori diata penlis mengambil kesimpulan supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh kegiatan pengawas dan kepala sekolah yang tujuannya adalah membawa hal yang positif didalam memajukan perkembangan melalui peningkatan kurikulum yang ada disekolah sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2.2 Supervisi Akademik.

Menurut sugiono (2011:84) menjelaskan bawa Supervisi akademik adalah Kegiatan pengembangan kemampuan guru dalam pengelolaan administrasi dan merumuskan pelaksanaan pembelajaran agar guru lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bisa dikatakan juga sebagai supevisi pendidikan kontekstual yaitu upaya membina guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada daerah tertentu yang mencakup unsur-unsur : materi

pelajaran, proses pembelajaran, tingkat kompetensi setiap guru, kecakapan hidup yang dibutuhkan, dan kondisi para siswa, Pidarta (2009:2).

Pengamatan pengawas dan kepala sekolah memiliki tujuan dalam memperbaiki masalah akademik yang dijumpai didalam pelaksanaan pembelajaran dalam menjelaskan sub pokok pembelajaran, hal ini disampaikan oleh Suharsimi (2004:33)

Selanjutnya menurut Suryosubroto (2002:176), tujuan utama supervisi akademik ini adalah memperbaiki masalah akademik yang dijumpai oleh guru menggali potensi guru didalam segi akademik pada proses pembelajaran misalnya didalam merancang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan tujuan agar guru juga dapat membina siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, membuat suasana belajar yang menyenangkan, mendayagunakan alat bantu dan media pembelajaran, mengembangkan interaksi pembelajaran yang tepat.

Tujuan dari supervisi akademik adalah membuat proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Indikasi nya mencakup agar tercapai tujuan pembelajaran secara tepat, lebih mantap pengelolaan administrasinya, dapat membangkitkan motivasi siswa didalam belajar, lebih memantapkan penguasaan materi, agar tercapainya ketuntasan peserta didik didalam mencapai tujuan pembelajaran, lebih mantap pemafaatan media belajarnya. Sebaiknya supervisi akademik dilakukan secara rutin dan terarah dengan menggunakan metode dan tehnik yang menarik.

2.2.1 Tujuan Supervisi Akademik

Seorang supervisor pendidikan diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas dalam melaksanakan tugasnya supervisor harus mampu menguasai tujuan dari supervisi itu sendiri. Tujuan umum supervisi akademik ialah untuk menata kembali kegiatan belajar mengajar. Menurut Purwanto (2014:77) supervisi akademik merupakan perkembangan dan perbaikan proses belajar secara total, supervisi akademik juga membina pertumbuhan profesi guru.

Pendidik adalah sasaran utama didalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik ini. Menurut Arikunto (2004:33), “ agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka kepala sekolah melakukan pembinaan kepada personel sekolah pada umumnya dan khususnya guru, jika semua sudah dilaksanakan maka tujuan pembelajaran dengan mudah akan tercapai”. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru sebaiknya melakukan arahan dari supervisor. Jika semua sudah terpenuhi maka kualitas kinerja guru didalam pengelolaan pembelajaran akan sangat menguntungkan peserta didik misalnya didalam peningkatan prestasi dan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Sudiyono (2011:86) Adapun tujuan supervisi akademik adalah: (1) untuk mengembangkan potensi guru, (2) pengembagan kelompok kerja guru (3) pengembangan kurikulum,. Tujuan supervisi akademik sama hal nya dengan tujuan seupervisi pendidikan, ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan seperti: (a) membantu menciptakan lulusan yang optimal dalam kuantitas dan kualitas, (b) membantu guru mengembangkan pribad dan sosialnya, (c) membantu pemimpin sekolah mengembangkan program pembelajaran, dan (d) berpartisipasi menjalin kerja sama amntara sekolah dan masyarakat, Pidarta (2009:4).

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan tujuan supervisi akademik ialah memberikan pembinaan dan bantuan untuk dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Selanjutnya menurut Burhanuddin (2002) mengatakan tujuan utama supervisi akademik adalah meningkatkan kinerja guru yang megarah kepala pembentukan situasi belajar kearah yang lebih baik dengan melakukan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal :

- a. Meningkatkan keefektifan kegiatan mengajar didalam kelas.
- b. Menyusun rencana kegiatan di sekolah sesuai dengan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.
- c. Didalam pelaksanaan kegiatan sekolah harus memperhatikan ketentuan ketentuan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku.
- d. Melihat kembali pencapaian keberhasilan dalam pelaksanaan tugasnya.
- e. Melakukan controlling dan pembinaan langsung dengan tujuan memperbaiki kendala yang dihadapi disekolah.

Sedangkan menurut pendapat (Daresh, 1998, Glickman, et al;2007).

- a. Membantu guru dalam mengembangkan potensinya didalam mengajar.
- b. Merancang dan Mengembangkan kurikulum.
- c. Membantu pengembangan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Pelaksanaan supevisi akademik disekolah salah satunya adalah memperbaiki administrasi guru dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. selanjutnya tujuan supervisi akademik bukan saja untuk menilai cara mengajar guru, akan tetapi juga membina agr guru dapat meningkatka kualitas mengajar sehingga dengan muda menjadi seorang guru yang profesional.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar pesonil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.2.2 Proses Supervisi Akademik

Menurut Purwanto (2014:120) mengemukakan bahwa, banyak cara yang dapat dilakukan agar tujuan supervisi akademik dapat tercapai. Melalui supervisi pendidikan supervisor telah membantu guru dalam memecahkan masalah akademik didalam kelas. Adapuun tekhnik supervisi akademik yang dmaksud yaitu:

- a. Teknik yang bersifat Individual.

Kegiatan yang biasa dilakukan dalam menerapkan teknik individu :

- 1) Supervisor melakukan kunjungan kedalam kelas (*Classroom Visitation*) dengan secara tiba-tiba. Selanjutnya melakukan Mengadakan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada guru. Mengadakan observasi (*Observation Visit*) yang dialakukan dengan dua cara: langsung atau tidak langsung.

- 2) Membina guru didalam mempelajari karakteristik peserta didik dan memberikan solusi didalam menghadapinya, membimbing guru didalam pelaksanaan kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya.
 - 3) Evaluasi diri sendiri dan menggali potensi diri
- b. Teknik yang bersifat kelompok.

Selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat kelompok.

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengadakan pertemuan pendauluan bersama guru.
- 2) Melakukan pembinaan dan diskusi bersama guru.
- 3) Memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan bidangnya.
- 4) Membina guru agar dapat mendiskusikan bersama hasil dari pelatihan yang sudah didapat.

Contoh dari teknik kelompok adalah dengan mengadakan diskusi bersama didalam rapat guru, berbagi pengalaman mengadakan kegiatan workshop dan seminar yang tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi guru. disamping itu teknik supervisi ini juga dibagi menjadi 2 yaitu teknik sendiri atau individu dan perseorangan contohnya yakni pelaksanaan pertemuan antar guru, pembuatan administrasi bersama, mendatangi masing-masing kelas, selanjutnya teknik tidak langsung yakni buletin *board*, *questioner*, teknik lisan dilaksanakan melalui pertemuan dengan pengajar yang isinya berbincang tentang hasil belajar peserta didik dan menggunakan metode tulisan dengan memakai alat alat observasi berbentuk draft atau panduan beberapa butir pertanyaan tentang apa

saja yang akan di observasi dengan tujuan agar mendapatkan data yang objektif tentang situasi belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu metode supervisi terdiri dari dua metode yaitu metode atau teknnik individu yang meliputi kunjungan kelas, obseration,wawancara. Selanjutnya teknik kelompok yang meliputi rapat, diskusi kelompok, penelitian ,whorksop,penataran dan seminar.

2.2.3 Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Menurut Swearingen dalam Piet A Sahertian (2002:21), mengatakan bahwa fungsi atau tujuan yang paling utama dari supervisi yaitu menilai dan memperbaiki beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran,

- a. mendiskusikan semua usaha sekolah.
- b. melengkapi semua kebutuhan pemimpin sekolah.
- c. menambah pengalaman.
- d. Memperdalam kreatifitas.
- e. Memberi fasilitas dan penilain secara kontiniu.
- f. Melihat secara langsung situasi belajar mengajar.
- g. Menambah keterampilan dan ilmu kepala staff dan anggota

Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran kegiatan supervisi akademik dapat menggali kemampuan dan berusaha meningkatkan potensi diri agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Kordinasi sesama supervisor dan guru dilakukan secara terarah dan terkoordinir dengan baik demi kelancaran

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melihat dampak dari supervisi akademik itu sangat penting dan berpengaruh kepada peserta didik guru sebaiknya melakukan perbaikan secara terus menerus yang ditujukan kepada perbaikan pembelajaran dikelas.

Target utama dari supervisi pendidikan adalah membantu proses tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien dalam segi waktu, memperdalam penguasaan materi dan meningkatkan motivasi peserta didik didalam belajar, hal ini dapat kita lihat melalui banyaknya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, dan lengkapnya administrasi guru didalam kelas yang disesuaikan dengan tujuan dan metode mengajar yang telah dirancang sebelumnya.

Pernyataan diatas juga didukung oleh Suharsimi (2004) yang mengatakan supervisi akademik itu sendiri memiliki 3 fungsi diantaranya adalah memajukan hasil dari pembelajaran, mengacu unsur yang berkenaan dengan unsur pembelajaran, selanjutnya membimbing. Sedangkan tujuan supervisi dibidang evaluasi berdasarkan teori yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto (1998) salah satunya untuk mendapatkan memahami tujuan pendidikan dan meresume hasil dari evaluasi.

Dilihat dari beberapa teori diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan isi dari fungsi supervisi pendidikan itu sendiri yakni diperuntukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran dan membantu beban guru dalam pelaksanaan mengajar dan untuk selanjutnya adalah meningkatkan kinerja guru.

2.2.4 Prinsip Supervisi

Seorang pembimbing didalam melakukan kegiatan supervisi hendaknya mengacu pada prinsip dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan merujuk dengan realita dan hasil yang sebenarnya dan dapat memenuhi tujuan dari supervisi tersebut,

Menurut Sahertian (2000:20) adapun prinsip dari supervisi tersebut adalah:

a. Ilmiah

Maksudnya disini adalah kegiatan supervisi dilakukan dengan berurutan dan berkelanjutan, dilaksanakan secara profesional dengan menggunakan acuan didalam pelaksanaan supervisi akademik.

b. Demokratis

Selalu menjaga kehormatan dan harga diri guru berdasarkan kesejawatan.

c. Kooperatif

Menjalin kerja sama dengan semua warga sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan usaha bersama, dan memberikan masukan masukan yang positif,tujuannya adalah agar menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar dikelas.

Supaya supervisi dapat dipenuhi dari fungsinya seperti yang sudah dijelaskan diatas sebaiknya memenuhi beberapa prinsip seperti yang dipaparkan oleh Suharsimi (2004:19) :

- a. Supervisi seharusnya membimbing dan membantu pengajar dengan penyampaian yang bersifat menuntun dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru dan bukan mencari kesalahan guru. Membimbing secara

langsung dan kepala sekolah membantu guru untuk meningkatkan motivasi kerja.

- b. Didalam merencanakan dan memberikan umpan balik dari hasil supervisi sebaiknya supervisor menyampaikan sesegera mungkin.
- c. Kegiatan supervisi dilakukan secara berkala dan terjadwal agar dapat mengoptimalkan hasil dari supervisi akademik itu sendiri.
- d. Menciptakan suasana yang baik antara supervisor dan guru dan hendaknya mencerminkan adanya hubungan antara supervisor dan yang disupervisi.
- e. Untuk menjaga agar upaya yang dilakukan dan yang ditemukan tidak terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Berdasarkan pendapat mengenai prinsip supervisi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi adalah untuk membimbing guru yang dilakukan dengan cara melaksanakan bimbingan kepada tenaga pengajar secara demokrasi, kooperatif, kreatif, komprehensif dan konstruktif. Supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor sebaiknya dilakukan secara benar agar kesulitan yang ditemukan guru dapat teratasi dengan mudah.

2.3 Ruang Lingkup Supervisi

Ruang lingkup pengawasan pendidikan taruhan dinilai berbeda dengan tujuan pandangan atau dasar tidak akan mengklasifikasikannya.

Menurut Arikunto (2004: 33-34) menggolongkan ruang lingkup supervisi sebagai berikut:

- a. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang mengedepankan masalah akademik, sebagai contoh langsung dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang disalurkan oleh guru untuk membantu siswa selama dalam proses pembelajaran.
- b. Supervisi administratif dapat berupa kegiatan supervisi yang menekankan pada penyelenggaraan kelas dengan tujuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif di sekolah.
- c. Supervisi kelembagaan adalah supervisi yang menekankan pada aspek-aspek yang ada di kelas. Supervisi kelembagaan bertujuan untuk mempercepat nama besar atau kinerja perguruan tinggi secara utuh.

Selanjutnya ruang lingkup supervisi sesuai dengan Purwanto (2002: 89) mengelompokkannya sebagai berikut:

- a. Pengawasan umum, yaitu kegiatan supervisi yang diberikan pada kegiatan dan pelaksanaan yang secara tidak langsung terkait dengan revisi pengajaran, seperti pengawasan terhadap pengelolaan gedung dan peralatan fakultas atau dinas pendidikan, pengawasan pengelolaan administrasi perkantoran, pengawasan pengelolaan ekonomi fakultas atau dinas pendidikan, dan sebagainya.
- b. Supervisi pengajaran adalah supervisi yang diarahkan pada peningkatan kondisi personal dan materi yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih tinggi, untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Mendukung tugas tenaga kependidikan (kepala sekolah dan pengawas perguruan tinggi) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawasan Sekolah atau Madrasah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala atau Standar Madrasah, ruang lingkup pendidikan pengawasan adalah sebagai berikut:

1) Pengawasan manajerial

Kegiatan supervisi manajerial yaitu tugas dan wewenang supervisor fakultas. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk monitoring, evaluasi dan pembinaan kepada kepala sekolah dan setiap unsur sekolah lainnya dalam mengelola, menyelenggarakan dan menutup semua kegiatan sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah dan memenuhi standar nasional pendidikan, agar dapat mewujudkannya. berjalan efektif dan efisien. Supervisi manajerial menitikberatkan pada observasi pada aspek manajemen dan administrasi fakultas yang berfungsi menunjang pelaksanaan pembelajaran.

2) Supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah tugas kepala sekolah dan oleh karena itu menjadi tugas supervisor universitas. Esensinya dijabarkan pada tugas kepala sekolah atau pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan taraf pembelajarannya. Supervisi akademik berfokus pada pengamatan kegiatan akademik, dalam gaya pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai ruang lingkup supervisi, pembahasan selama penelitian ini adalah supervisi akademik yang diperuntukkan di tingkat perguruan tinggi.

2.4 Pendekatan Supervisi Akademik.

Prinsip psikologis adalah metode yang dijalankan dalam metode pengawasan modern. Suatu metode atau teknik memberikan supervisi sangat bergairah tentang prototipe guru. Pendekatan yang dilakukan dapat berupa pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif.

Lebih lanjut, pengertian pendekatan direktif merupakan salah satu pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan instruksi langsung. Disini terlihat bahwa peran kepala sekolah lebih dominan. Pendekatan direktif ini bergantung pada pemahaman tentang behaviorisme psikologis.

Selain itu, ada juga pendekatan yang disebut pendekatan tidak langsung (non directive), yaitu pendekatan tidak langsung terhadap masalah. Kepala sekolah tidak secara langsung menyoroti masalah yang dihadapi, tetapi kepala sekolah menerima dan mendengarkan masalah yang dihadapi guru. Kepala sekolah memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk menyatakan masalah yang mereka alami. Pendekatan non-direktif mendukung pemahaman tentang psikologi humanistik.

Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang menggabungkan pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan pengganti. Selama pendekatan ini, baik pengawas dan guru secara bersama-sama menyesuaikan diri untuk menentukan struktur, proses dan kriteria untuk menyempurnakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru. Pendekatan ini mengandalkan psikologi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian tentang supervisi di sekolah menunjukkan bahwa supervisi di sekolah sangat penting untuk meningkatkan proses belajar mengajar guru. Hasil penelitian yang menunjukkan pelaksanaan supervisi di sekolah adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Proses Pelatihan di Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang oleh Anggoro Ali Sudin (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat melakukan supervisi. Pelaksanaan supervisi dapat merangsang guru untuk berusaha dan melakukan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”, oleh Bambang Purwanto (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru masih cukup baik sehingga pelaksanaan pembinaan tetap harus ditingkatkan.

Penelitian lebih lanjut oleh Dede Mudzakir (2016) yang berjudul Penerapan Supervisi Manajerial dan Akademik Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidayah Hasil penelitian ini: 1) Perencanaan supervisi pendidikan dan manajerial supervisor diawali dengan pembuatan program tahunan. dan program semester. Instrumen observasi, instrumen observasi, dan instrumen observasi, instrumen observasi, instrumen observasi, dan instrumen pembelajaran kelas. 2) Supervisi dilaksanakan melalui kunjungan kelas, penyampaian hasil supervisi, dan supervisi tindak lanjut. 3) Supervisi akademik dan manajerial berdampak pada peningkatan kinerja guru

dalam melaksanakan pembelajaran. Mengoptimalkan dan memaksimalkan proses pembelajaran guru. Keberhasilan supervisi manajerial dan akademik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Penelitian Yarsi Efendi (2014) Kinerja Kinerja Dosen Universitas Kepulauan Riau Ditinjau Dari Aspek Pembinaan Dekan Tahun Ajaran 2012-2013. Hasil pembahasan penelitian ini mendukung hasil penelitian dan analisis statistik yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa supervisi dekan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen pada Universitas Riau Kepulauan Riau. 2012-2013 tahun. Artinya semakin tinggi penerapan supervisi oleh pimpinan dalam hal ini mahasiswa setiap fakultas di lingkungan Universitas Kepulauan Riau akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja dosen. Selama penelitian ini ditemukan kontribusi pengaruh supervisi terhadap kinerja dosen sebesar 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan sumbangan yang cukup besar, karena sumbangan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja dosen adalah sebesar $100\% - 26,6\% = 73,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja akan menunjukkan kinerja yang baik jika dilakukan pengawasan. Penilaian ini penting untuk dicoba dan dilakukan mengingat fungsinya sebagai sarana motivasi bagi pimpinan baik bagi dosen maupun dosen itu sendiri. Sehingga pada akhirnya kompetensi dosen (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dapat berjalan seimbang yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang positif bagi perguruan tinggi tempatnya melaksanakan pengabdian.

Penelitian Panji Agus (2008) berjudul “Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah Binaan IV Kecamatan Pakuncen Kabupaten Banyumas”. Hasil analisis pengetahuan menunjukkan bahwa perencanaan

pembelajaran masih harus ditingkatkan dalam merumuskan tujuan, pelaksanaan pembelajaran yang harus ditingkatkan dalam menggunakan media pembelajaran, evaluasi yang harus ditingkatkan dalam menyimpulkan penilaian belajar siswa.

Penelitian mintadji (2015) Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan perencanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah penerapan prinsip perencanaan program supervisi belum secara menyeluruh, lingkup sasaran pencapaian program supervisi masih menggunakan satu aspek, pelaksanaan supervisi akademik secara rata-rata terlaksana satu sampai dua kali setiap tahun, teknik supervisi cenderung pada supervisi individu supervisi yang diterapkan supervisi tradisional melalui observasi langsung. Penilaian supervisi berorientasi pada kelengkapan administrasi dan terfokus pada supervisi kelas, hasil supervisi belum diorganisasi secara cermat, tindak lanjut hasil supervisi lebih berfokus pembinaan langsung.

Penelitian Sukri(2015) Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I Uptd Dewantara Aceh Utara Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah melibatkan sejumlah guru dan tenaga kependidikan; (2) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan tehnik supervisi akademik yang berbeda oleh masing-masing kepala sekolah, ada yang bersifat kelompok dan ada yang bersifat individual; dan (3) Upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru antara lain melaksanakan rapat guru di sekolah, mengirimkan sejumlah guru untuk mengikuti penataran, mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP,

dan mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi selanjutnya dijabarkan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran.

Penelitian Suraiya (2016) Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Hasil penelitian menunjukkan: 1) Program disusun pada setiap awal tahun pelajaran berdasarkan hasil tindak lanjut pelaksanaan supervisi pada tahun sebelumnya dengan berpedoman pada petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Penyusunan program tidak sepenuhnya melibatkan guru dan direncanakan sebanyak dua kali dalam satu semester. 2) Pelaksanaan supervisi diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan melakukan pertemuan pra observasi. Kegiatan supervisi dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan rapat, diskusi, pertemuan individu dan observasi kelas. Kepala sekolah mencatat seluruh kegiatan observasi kelas pada lembar instrumen yang akan dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk pembinaan dalam meningkatkan profesional guru. 3) Tindak lanjut dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah dengan guru sebagai pertemuan balikan dari hasil observasi kelas. Hasil tindak lanjut diakhiri dengan langkah-langkah kongkrit secara kontekstual sebagai jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya perbaikan pada masa yang akan datang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian ngatini (2105). Pengelolaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kota Semarang Terdapat 6 (enam) akar

permasalahan dalam pengaturan kondisi emosional dan sosio-emosional yaitu: a) guru belum fokus pada siswa secara individu namun pada penyelesaian kurikulum, b) keberadaan siswa ABK yang memiliki learning pace berbeda dengan siswa lain, c) belum adanya tuntutan dari kepala sekolah mengenai fun learning dalam kelas, d) guru kurang pengetahuan akan manajemen kelas, e) guru kurang mengadakan pendekatan interpersonal dengan siswa, dan f) guru kurang percaya bahwa siswa sekolah dasar dapat disiplin dan teratur.

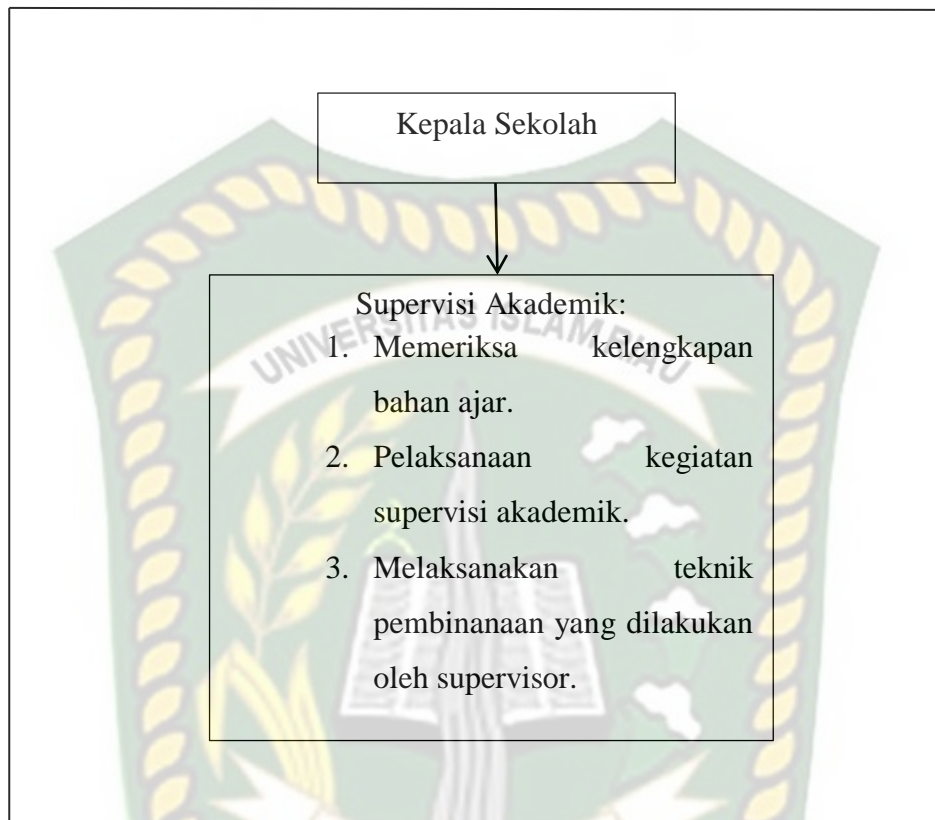
Ali sudin (2008) Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang hasil penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi dalam seluruh mata pelajaran belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari persentase yang diperoleh sebesar 45,27%. Secara pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 56,37%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek peningkatan kemampuan akademik guru dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 41%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengembangan profesi sebagai guru mata pelajaran oleh supervisor berada dalam kategori kurang yaitu 35,97%.

Dari semua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi di sekolah adalah penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan profesionalisme guru (untuk judul).

2.6 Kerangka Berfikir

Supervisi dapat menjadi kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan yang efektif. Pengawasan diartikan sebagai bantuan dari pimpinan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dengan gaya bimbingan dan kesempatan untuk perluasan keterampilan dan keterampilan guru dalam upaya reformasi di bidang pendidikan dan manajemen, pemilihan perangkat pembelajaran dan metode pengajaran yang lebih baik, cara untuk - pemesanan proses yang sistematis.

Supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan karena kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengakhiri kegiatan atau usaha yang dapat membantu guru dan mencapai tujuan dari supervisi itu sendiri yang selama ini membantu guru dalam persiapan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. yang juga dapat mendukung profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Cara pelaksanaan supervisi dilakukan dengan baik yaitu dengan menggunakan teknik dan metode supervisi yang tepat sasaran, program dan jadwal supervisi yang dijatahkan secara rutin dan terarah, serta berbagai cara yang dapat mendukung profesionalisme guru, misalnya dengan mengikutsertakan dan melibatkan guru dalam kegiatan. kegiatan pengembangan kualitas pengajaran guru. Sasaran supervisi yaitu peningkatan kemampuan mengajar guru dalam melaksanakan, melaksanakan dan mengevaluasi diharapkan dapat diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang diberikan oleh kepala sekolah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP N 8 Tapung Kab. Kampar, dan waktu pengumpulan data bagi penelitian akan berlangsung selama bulan 2019 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Supervisi Akademik di SMP N 8 Tapung Kab. Kampar. . Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu didalam perancangan skripsi yakni berbentuk penelitian yang menjelaskan keadaan sebenarnya yang ada dilapangan dan merupakan teknik yang menjelaskan keadaan dilapangan yang apa adanya.

3.3 Metode dan Prosedur Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, artinya data diperoleh dengan cara mengumpulkan data di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode ini diimplementasikan sebagai uji coba untuk menghayati pemahaman tentang situasi tertentu dalam bentuk studi kasus (studi kasus). Studi kasus dapat menjadi penelitian yang dilakukan secara intensif, sangat baik dan mendalam pada organisasi, institusi atau fenomena tertentu.

Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti mengandalkan pandangan peserta, mengajukan pertanyaan umum dan luas, mengumpulkan data sebagian besar dari kata-kata atau teks peserta. Mendeskripsikan dan menganalisis kata-kata tersebut menjadi topik, dan penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari subjektivitas. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil.

3.3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi :

1. Persiapan
 - a. Mengurus izin
 - b. Survei lokasi guna mendapatkan informasi yang sesuai.
 - c. Menyusun desain penelitian, merencanakan jadwal penelitian dan menyusun instrumen penelitian.
2. Pengumpulan Data
 - a. Mengumpulkan data dilokasi dengan melakukan observasi untuk melihat dan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar dan melihat hasil dari supervisi akademik yang telah dilakukan dari pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020. Teknik ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara proses belajar mengajar dalam penerapan kurikulum yang dipakai dan melihat perkembangan kurikulum yang dibuat dari tahun 2013 sampai dengan sekarang, wawancara kepada informan kuci yaitu kepala sekolah dan informan pendukung majelis guru yang telah melakukan supervisi akademik yang ada di SMP 8 Tapung, analisis perangkat pembelajaran

dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran yang mendukung.

b. Membuat deskripsi dan refleksi data.

Membuat deskripsi data dan refleksi merupakan kegiatan pemberian tanggapan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan pada akhir pengambilan data dan dari refleksi ini dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai harapan peneliti. Refleksi yang dilakukan berupa pencatatan hasil dari pelaksanaan supervisi akademik.

c. Mereduksi data.

Mereduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan penggolongan, dan membuat yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Analisa Data.

a. Melakukan analisa awal.

b. Menyajikan data

c. Melakukan analisis teknik data dengan menyadari temuan analisis untuk mengembangkan matrik selanjutnya.

d. Melakukan analisis antar unit untuk disatukan menjadi analisis akhir.

e. Membuat kesimpulan sementara.

f. Pengayaan dan pendalaman data jika ada data yang kurang.

g. Melakukan diskusi balikan dengan sumber gunanya agar menghindari undur subyekfitas.

- h. Merumuskan dan membuat simpulan akhir.
4. Penyusunan Laporan Penelitian
 - a. Menyusun laporan pertama sementara
 - b. Review terhadap laporan penelitian sementara.
 - c. Perbaiki laporan serta menyusun laporan akhir.

3.4 Data Dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan bahan kajian analisis dan data dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP 8 Tapung Kab. Kampar.

Menurut Sugiyono (2016: 225) sumber data dalam penelitian kualitatif digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data Primer adalah yang diperoleh secara langsung dari narasumber dalam konteks penelitian ini adalah kepala sekolah SMP 8 Tapung Kab. Kampar yang melakukan supervisi akademik semester 1 pada tahun ajaran 2019/2020.

Data Sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku literatur, perundang-undangan jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dari obyek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkn data pada penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dan mengamati langsung objekn yang diteliti.tujuannya yaitu untuk melihatkesiapan guru dalam mengajar dan melihat hasil dari supervisi akademik yang telah dilakukan pada semester 1 pada tahun ajaran 2019/2020. Teknik ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara Proses Belajar Mengajar dalam penerapan kurikulum yang dipakai dan melihat perkembangan kurikulum yang dibuat dari tahun tahun sebelumnya.

2. Wawancara

Digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan data-data dengan langsung mengadakan tanya jawab narasumber yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini wawancara dilakukan bersama kepala sekolah dan guru yang sudah melakukan supervisi akademik diantaranya. Isi dari wawancara ini lebih ditekan kan kepada perangkat pembelajaran dan perkembangan kurikulum. Wawanncara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara individual yaitu wawancara yang secara langsung dilakukan dengan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dipublikasikan dalam bentuk laporan, buku dan lainnya. Untuk melengkapi data penelitian yang tidak didapatkan

melalui wawancara maupun observasi, maka data tersebut diperoleh dari berbagai sumber lainnya dalam bentuk dokumentasi.

3.6 Prosedur Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Dalam analisis model ini terdapat tiga komponen yaitu analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau pengungkit yang dialokasikan secara bersamaan dengan pengolahan informasi dalam bentuk interaktif melalui proses siklus.

Data diperoleh dari sektor tersebut. Hati-hati dan sangat baik. Kemudian info diringkas, yang paling banyak dipilih, difokuskan pada hal-hal penting dan tampilan untuk tema dan pola. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menyimpan data selanjutnya, serta munculnya data-data berikut jika diperlukan. infonya sepertinya tidak dibuang sehingga peneliti lebih fokus pada data yang dikurangi.

Reduksi data selama studi ini pada dasarnya adalah menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis dari dimensi sektor perencanaan strategis dan peningkatan mutu di sekolah.

Adapun hal-hal yang baru dalam proses analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, catatan lapangan lengkap, catatan ini memuat deskripsi dan refleksi atas pelaksanaan perencanaan strategis di sekolah.

- b. Catatan lapangan yang didukung, kemudian dilakukan reduksi data. Pengurangan data ini sesuai dengan gaya temuan kunci yang penting tentang implementasi perencanaan strategis di sekolah.
- c. Reduksi data kemudian mengikuti penyusunan kajian informasi dalam bentuk cerita ilmiah dengan jawaban peneliti yang lebih jelas dilaksanakan, dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung lainnya, metode skema, bagan tabel dan seterusnya.
- d. Kesimpulan sementara akan tetap berkembang sejalan dengan penemuan data terkini, sehingga ditarik kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan situasi tertentu. Begitu pula dengan aktivitas yang terjadi, interaksi yang terjadi secara terus menerus antara ketiga komponen analisis beserta data baru yang dirasa dapat menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan di ujung.

Dalam merumuskan kesimpulan akhir, akan dapat menghindari dari unsur subjektivitas dilakukan cara :

- a. Data kualitatif lengkap.
- b. Mengembangkan "inter-subjektivitas", melalui diskusi dengan orang lain

Sanafiah menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pendekatannya adalah induksi konseptualisasi, penelitian yang bertolak dari fakta empiris untuk mengembangkan konsep, teori dan hipotesis. Dari fakta kekonsep merupakan suatu gerak melintas ketinggian abstraksi yang tinggi yang disebut proses pemaknaan.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan keaslian data harus dilakukan kembali. Oleh karena itu, agar informasi yang diperoleh dipertanggungjawabkan keabsahannya, informasi tersebut dimanfaatkan. Verifikasi adalah cara untuk menguji validitas informasi yang didukung kriteria tertentu untuk memastikan keandalan informasi yang diperoleh melalui penelitian. Sesuai dengan Moleong, ada empat kriteria yang digunakan yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Derajat kepercayaan (*credibility*) sebagai gambaran validitas internal selama penelitian ini dicairkan dengan: (1) meningkatkan partisipasi, (2) ketentuan dalam observasi, (3) memanfaatkan referensi yang ada, (4) peer check melalui sistem perencanaan ahli dan studi lapangan, (5) studi kasus negatif, (6) pengecekan anggota tim karena informasi habis, (7) triangulasi baik dengan mengacu pada data maupun metode.

Transferabilitas adalah kata lain untuk konsep validitas eksternal. Selama validitas ini, peneliti hanya melihat masalah *transferability* sebagai pemutusan. Oleh karena itu jumlah pengalihan diserahkan kepada pembaca atau pengguna hasil penelitian ini. Artinya, untuk situasi yang harmonis, peluang hasil penelitian dapat dialihkan meskipun disadari tidak ada situasi yang identik.

Dependency (ketergantungan) dikatakan menjadi fakta yang sangat nyata apakah penelitian yang dilakukan akan direplikasi oleh peneliti lain dengan konsistensi tinggi jika menggunakan metode yang identik. Untuk mencapai tingkat reliabilitas yang tinggi, peneliti menempuh beberapa cara, antara lain: (1) memberikan deskripsi deskriptif yang konkrit, (2) meminta pendapat dan kritik

dari supervisor dan rekan sejawat, (3) merekam informasi dengan alat mekanis seperti rekaman, kamera dan kemudian. Ketiga metode tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pelaksanaan audit ketergantungan, mulai dari pertemuan dengan anggota penelitian yang ada, penentuan info yang akan diaudit, hingga kesepakatan formal mengenai data yang dianggap valid.

Dalam penelitian kualitatif, hasil dianggap memiliki confirmabilitas jika memenuhi kriteria target. Agar dapat dikatakan obyektif, hasil kajian tersebut harus dikonfirmasi atau dikonfirmasi oleh peneliti lain. Untuk mendapatkan tingkat kepastian objektivitas yang tinggi, selama penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk tetap netral, menginterpretasikan data sesuai dengan kondisi lapangan sehingga diharapkan dapat memperkecil subjektivitas. Selain itu, untuk mempertajam besaran kepastian, peneliti juga menggunakan audit assurance yaitu memastikan bahwa temuan benar-benar hasil data, pengambilan keputusan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar logis dan menelaah aktivitas peneliti saat pengambilan data di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistematika penulisan dan pembahasan ini, terdiri dari dua sub bab, yaitu gambaran umum SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar dan Temuan penelitian. Dalam menjabarkan sub-sub temuan penelitian, disajikan sesuai dengan tiga sub fokus penelitian, yaitu: (1)Memeriksa kelengkapan bahan ajar, 2) Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, 3) Melaksanakan teknik pembinaan yang dilakukan oleh supervisor.

4.1 Gambaran umum Sekolah Menengah Pertama 8 Tapung

SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar yang terletak di desa indra sakti kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dinobatkan menerima penghargaan ADIWIYATA Nasional dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberian Penghargaan Adiwiyata Nasional Tahun 2017.

a. Lembaga

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Tapung
2. NPSN : 10494869
3. Alamat Dinas : Jl. Petapahan Minas KM 93 DS indra sakti
4. Desa : Indra Sakti
5. Kecamatan : Tapung
6. Kab/ kota : Kampar
7. Status Sekolah : Negeri
8. Naungan : Dinas Pendidkan

- 9. Akreditasi Sekolah : A
- 10. Sekolah Adiwiyata : Nasional
- 11. Kepala Sekolah : Efrilon, M.Pd
- 12. Jumlah kelas : 10 Kelas
- 13. Jumlah Sisa : 275 Siswa

b. Bidang Kegiatan Usaha

Jasa pendidikan SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan lama pendidikan selama 3 (tiga).

c. Bidang Manajemen

Proses-proses di sekolah tidak hanya kegiatan belajar mengajar saja yang harus dikembangkan, tetapi masih banyak proses-proses lainnya yang tidak kalah penting termasuk:

- 1) Memiliki struktur organisasi yang mengakomodasi seluruh kegiatan yang tertuang dalam Renstra/RJPS dan program kerja tahunan
- 2) Memiliki Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi
- 3) Memiliki website dan pangkalan data (Database) profil sekolah
- 4) Proses perencanaan dan penggunaan anggaran sekolah secara transparan

d. Bidang Kurikulum

- 1) Penerapan Kurikulum. Menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun.
- 2) Pengembangan Kurikulum. Kurikulum dikembangkan berdasarkan 7 prinsip dengan melibatkan pendidik, kepala sekolah, dinas pendidikan, industri, orang tua/wali siswa, komite/masyarakat

e. Bidang Kesiswaan

Kegiatan bidang kesiswaan menyelenggarakan ekstrakurikuler, yang meliputi:

- a) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Pasukan Khusus Sekolah, Paskribaka, dan Palang Merah Remaja (PMR)
- b) Rohis dan Nasyid
- c) Olimpiade (O2SN), Lomba Kompetensi Siswa (LKS), Bahasa Inggris dan Bahasa Korea
- d) Jurnalis dan Mading
- e) Sanggar Tari, Seni, Budaya dan Film
- f) Olah Raga (Bola Voli, Sepak Bola, Takraw, dan Bola Basket)
- g) Beladiri (Silat, Karate, Tarung Drajat, Taekwondo)
- h) Kelompok Siswa Pecinta Alam, Adiwiyata, Bank Sampah dan 3R (Reduce, Recycle, Reuse).

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Memeriksa Kelengkapan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil telaah dokumen yang penulis lakukan berkenaan dengan persiapan kepala sekolah didalam pelaksanaan supervisi akademik sudah cukup terencana. Mulai dari memeriksa kelengkapan bahan ajar yang merupakan syarat bagi setiap organisasi atau lembaga dalam melakukan kegiatan, baik perorangan maupun kelompok.

Sebelum melakukan kegiatan supervisi memeriksa kelengkapan bahan ajar sangatlah penting. Bahan ajar berupa administrasi pembelajaran yang dipakai didalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekoah yang menyatakan :

“Didalam pelaksanaan supervisi akademik saya memeriksa kelengkapan bahan ajar guru seperti program tahunan program semester dan kesesuaian perangkat pembelajaran yang dipakai guru didalam kelas”

Pernyataan diatas juga didukung oleh guru bidang studi IPA yang berinisial

NN mengatakan bahwa :

“Pemeriksaan dokumen seperti, program tahunan, program semester, RPP dan Lembar penilaian perkembangan peserta didik”.

Disamping itu hal senada juga disampaikan oleh guru bidang studi bahasa Inggris yang menyatakan:

“Kepala sekolah memeriksa kelengkapan administrasi seperti kesesuaian kurikulum dengan RPP yang dirancang, beserta administrasi lainnya”

Disamping itu pernyataan selanjutnya disampaikan juga oleh guru bidang studi IPS yang berinisial SM menyatakan bahwa :

“Kepala sekolah memeriksa administrasi pembelajaran seperti RPP program semester program tahunan dan juga media pembelajaran yang kami pakai di dalam kelas”.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa didalam memeriksa kelengkapan bahan ajar seperti jenis dokumen yang diperiksa oleh kepala sekolah berupa program semester program tahunan RPP perangkat pembelajaran lainnya, kepala sekolah juga melihat media pembelajaran yang di pakai oleh guru didalam proses pembelajaran dikelas.

Selanjutnya didalam melakukan pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang akan disupervisi dalam melengkapi bahan ajar itu sangat penting dan kepala sekolah telah melakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pernyataan kepala sekolah yang menyampaikan :

“Saya melakukan wawancara diawal dengan tujuan untuk membangun kedekatan hubungan dan komunikasi dengan guru, setelah itu saya mulai bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya didalam kelas”.

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh salah satu guru bidang studi IPA yang menyampaikan :

“Kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi kedalam kelas selalu melakukan wawancara kepada saya didalam merancang kesesuaian media yang saya pakai dengan RPP yang saya gunakan”.

Hal senada juga disampaikan oleh guru bidah studi agama TH yang mengatakan :

“Sebelum melakukan supervisi kepala sekolah memeriksa kelengkapan bahan ajar kami seperti program semester program tahunan RPP perangkat pembelajaran lainnya kepala sekolah juga melihat dia pembelajaran yang kami pakai untuk di dalam kelas”.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru bidang studi bahasa inggris SY yang berisi pernyataan :

“Kepala sekolah memanggil kami secara pribadi dan menanyakan kesulitan dalam merancang sebuah rencana pembelajaran kepala sekolah sangat perhatian dan mau memberikan solusi terhadap kesulitan yang kami temui di dalam merancang sebuah administrasi pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah melakukan observasi awal yang mendalam tentang diri gurru yang akan di supervisi, dalam melengkapi bahan ajar dengan cara kepala sekolah memanggil guru terlebih dahulu dan menanyakan kesulitan di dalam merancang sebuah RPP program semester dan administrasi pembelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dan kedekatan antara kepala sekolah dan guru.

Didalam kelengkapan administrasi kelas kepala sekolah mewajibkan setiap guru mempunyai bahan ajar dan perangkat pembeljaran lainnya, kepala sekolah memberikan sanksi baik itu lisan maupun tulisan hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan :

“Saya memberikan teguran baik secara lisan maupun tulisan dan akan memberi sanksi kepada guru tersebut. Melihat administrasi pembelajaran itu sangat penting dan saya tidak segan untuk memberhentikan guru (honorar) dan membuat surat peringatan kepada guru PNS jika berulang kali diingatkan namun tetap tidak melaksanakan”

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh guru bidang studi IPS (SM) yang menyatakan :

“Kepala sekolah memberikan teguran pertama lisan dan jika dijumpai lagi guru yang sama melakukan pelanggaran kepala sekolah memberi teguran melalui tulisan”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa guru bidang studi yang menyatakan :

“Kepala sekolah awalnya memberikan teguran secara lisan, dan jika ditemui kesalahan yang sama kepala sekolah memberikan teguran secara tulisan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan teguran lisan maupun tulisan kepada guru yang yang tidak melengkapi administrasi pembelajaran. Kepala sekolah tentunya memberikan sanksi pada tahap awal kepala sekolah memberi teguran secara lisan setelah itu jika hal yang sama terjadi pada sekolah memberikan teguran berupa tulisan.

4.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan mempunyai nilai-nilai jika dilaksanakan dengan fektif. Dalam implementasi, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan yang diinginkan sulit terealisasi. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dilakukan melalui observasi secara mendalam pada waktu proses supervise hal

ini dapat dilihat dari pernyataan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa :

“Saya harus memperhatikan kesesuaian bahan ajar dengan media pembelajaran dan kesesuaian materi yang disampaikan guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan”

Selanjutnya guru bidang studi IPS (SM) menyatakan bahwa :

“Kepala sekolah melakukan observasi secara detail dan akan dibahas setelah proses pembelajaran. Kepala sekolah sangat teliti di dalam mengobservasi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran termasuk kesesuaian di dalam menggunakan media pembelajaran”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru bidang studi MTK yang berinisial TW menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah melakukan observasi dari awal sampai akhir pembelajaran dan semua akan dikupas pada diskusi akhir supervisi dilaksanakan”.

Dari beberpaa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah didalam melaksanakan supervisi sangat teliti mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Kepala sekolah dengan teliti melihat kelengkapan bahan ajar dan kesesuaian dengan media pembelajaran yang digunakan. Kepala sekolah melakukan supervisi dari awal sampai akhir pembelajaran dan semua akan dikupas pada diskusi akhir supervisi dilaksanakan.

Program perencanaan yang digunakan dalam pengelolaan supervisi pendidikan di SMP Negeri 8 Tapung dialokasikan dengan cara berkoordinasi melalui pertemuan dengan seluruh guru untuk melihat ide atau dasar penyusunan perencanaan supervisi, menyusun jadwal rencana supervisi tutorial, memahami tujuan supervisi. yang mungkin akan diberikan nanti. Dengan pedoman kalender akademik yang dibuat oleh kepala sekolah dan mempersiapkan buku-buku karena diperlukan fasilitas penunjang. kegiatan tersebut berupa penyiapan program supervisi pendidikan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi serta rencana tindak

lanjut. Mekanismenya melalui rapat guru untuk mensosialisasikan program supervisi akademik yang akan ditarik oleh kepala sekolah.

Perencanaan supervisi pendidikan di SMP Negeri 8 Tapung sebenarnya dilaksanakan dengan langkah-langkah terstruktur dan supervisi akademik ini mempunyai aspek atau materi yang harus diketahui kepala sekolah dan guru agar dapat melakukan supervisi. hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Saya lakukan diskusi awal dan memberitahukan bahwa saya akan melaksanakan supervisi kepada guru tersebut. Pada awala semester juga sudah dimusyawarahkan mengenai jadwal supervisi dengan mengacu kepada kalender pendidikan dan dokumen lainnya”.

Hal diatas juga disampaikan oleh guru bidang studi IPA (NN) yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah memberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi dan jadwal supervisi juga sudah ditentukan pada awal semester”

Pernyataan yang sama disampaikan oleh salah satu guru bidang studi yang menyampaikan bahwa :

“Kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi mengingatkan kembali kepada guru sehari atau dua hari sebelum pelaksanaan supervisi itu berlangsung dan kepala sekolah juga melaksanakan supervisi secara terjadwal dan merata kepada seluruh guru”.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan dalam pengelolaan supervisi akademik di SMP Negeri 8 Tapung Dilaksanakan dengan cara berkumpul bersama seluruh guru untuk melihat premis atau dasar penyusunan rencana supervisi, menyusun jadwal rencana supervisi tutorial, memahami tujuan supervisi yang mungkin dilakukan nantinya. Dengan pedoman kalender akademik yang dibuat oleh kepala sekolah dan mempersiapkan buku-buku karena diperlukan fasilitas penunjang. Kegiatan penting tersebut berupa penyusunan

program supervisi pendidikan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi serta rencana tindak lanjut. Mekanismenya melalui rapat guru untuk mensosialisasikan program supervisi akademik yang mungkin diberikan oleh kepala sekolah.

Selanjutnya pembahasan kemampuan guru didalam menggunakan media pembelajaran banyak mengalami kesulitan hal ini dapat dilihat dari pernyataan kepala sekolah yang menyampaikan:

“Sejauh ini guru didalam menggunakan media pembelajaran masih kurang efektif hal ini dikarenakan kurang kreatif nya guru didalam membuat media pembelajaran yang menarik yang saya lihat media yang dipakai dari tahun ke tahun itu saja”

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh guru yang berinisial NN yang menyampaikan bahwa:

“Saya rasa kemampuan saya didalam menggunakan media perlu diasah lagi, saya berharap pihak sekolah juga bisa mengadakan workshop untuk mengasah kemampuan guru didalam meningkatkan kinerja guru”.

Hal yang sama juga diakui oleh salah satu guru bidang studi yang mengatakan kekurangannya didalam membuat media pembelajaran, beliau menyampaikan :

“Saya sering mengalami kesulitan di dalam membuat media pembelajaran yang berkenaan dengan penggunaan laptop dan perangkat komputer lainnya.

Disamping itu ada salah satu guru yang mengatakan bahwa menggunakan media pembelajaran itu menyenangkan hal ini sesuai dengan pernyataannya yang berisi :

“Saya lebih suka menggunakan video pembelajaran yang disambungkan langsung pada infocus karena menurut saya itu lebih praktis dan tidak memakan biaya yang banyak”.

Dilihat dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan Kesulitan guru di dalam merancang sebuah pembelajaran salah satunya adalah kurang kreatifnya guru di dalam membuat media pembelajaran. Ada beberapa

guru yang menggunakan media pembelajaran yang sama dari tahun ke tahun. Hal ini sangat disayangkan sekali, seharusnya guru meningkatkan profesionalisme kinerja demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dari hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Sebagai salah satu sumber acuan dalam pengembangan profesional tenaga guru, penting artinya diefektifkan dimensi kompetensi supervisi akademik oleh kepala sekolah, Dengan memaksimalkan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah di tingkat satuan pendidikan. Mengadakan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru juga perlu dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Jika kemampuan akademik guru lebih diperhatikan lagi maka output yang akan didapatkan akan semakin bagus.

4.2.3 Melaksanakan Teknik Pembinaan Yang Dilakukan Oleh Supervisor.

Setelah melakukan kunjungan kelas dan observasi, supervisor mengevaluasi informasi yang diperoleh untuk diolah dan direview dan dibuat baru atau sebagai referensi untuk bimbingan guru selanjutnya. Masalah profesional yang diidentifikasi karena faktor penyebab kemudian diklasifikasikan untuk mencari masalah apa yang dimiliki sebagian besar guru di sekolah tersebut. Metode penilaian terhadap berbagai macam cara pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap alternatif penemuan masalah berusaha mencari kemungkinan pelaksanaannya dengan mempertimbangkan kemungkinan faktor-faktor yang dimiliki dan ditelusuri yang akan masuk. Alternatif yang paling efektif untuk hal tersebut adalah alternatif yang mungkin dilakukan, dalam arti lebih banyak faktor pendukungnya dibandingkan dengan orang yang penurut. Selain itu, pengelolaan

alternatif yang paling efektif memiliki nilai tambah terbaik untuk meningkatkan standar metode dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah dalam mengikuti au courant pelaksanaan supervisi pendidikan ternyata dilaksanakan dengan sedetail mungkin. ini sering kali dilakukan dengan hasil yang diperoleh sesempurna yang diinginkan. Begitu pula dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Negeri 8 Tapung, kepala sekolah harus siap mengatasinya semaksimal mungkin. Tindak lanjut supervisi pendidikan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Tapung adalah dengan memberikan umpan balik kepada guru baik dalam instrumen catatan maupun bimbingan langsung maupun tidak langsung kepada guru dan pelatihan melalui pertemuan sekolah dan juga refleksi.

Umpan balikan supervisi akademik bagi Kepala Sekolah yaitu untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, selain itu juga membantu dan memotivasi guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

“Saya melakukan perbaikan kepada guru harus objektif. Dan setiap masalah yang dihadapi harus ada solusi dan memecahkan masalah secara bersama”.

Selanjutnya guru bidang studi IPA juga menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah memberikan solusi pada setiap kekurangan guru yang ditemukan didalam kelas. Kepala sekolah memberikan. Guru diberikan kesempatan untuk bertanya dan mencari solusi bersama dengan kepala sekolah”.

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh beberpaa guru bidang studi yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah memberikan solusi-solusi dan trik di dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. kepala sekolah memberikan soLusi di dalam kesulitan yang kami temui di dalam proses pembelajaran”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan solusi-solusi dan trik di dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. kepala sekolah memberikan soLusi di dalam kesulitan yang kami temui di dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah selalu memberikan umpan balik yang menurut saya sangat membantu saya untuk kedepannya.

Didalam perbaikan kelemahan guru hendaknya dilakukan secara berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan supaya hasil yang diperoleh nantinya dapat sesempurna yang diinginkan. Begitu pula dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 8 Tapung kepala sekolah harus mampu mengatasinya dengan semaksimal mungkin. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 8 Tapung adalah dengan melakukan balikan kepada guru secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang mengatakan:

“Perbaikan dilakukan secara inividu dan harus berkesinambungan. Saya melihat perkembangan guru setelah pelaksanaan supervisi dilakukan”.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh guru bidang studi agama TH yang mengatakan bahwa :

“Kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik dan melakukan umpan balik pada pertemuan selanjutnya selalu meminta hasil perbaikan yang telah didiskusikan sebelumnya”.

Hal seanada juga disampaikan oleh beberapa guru bidang studi lainnya yang mengatakan :

“Kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik dan melakukan umpan balik pada pertemuan selanjutnya selalu meminta hasil perbaikan yang telah didiskusikan sebelumnya”.

Dari beberapa pernyataan diatas penulis menarik kesimpulan umpan supervisi akademik secara berkala dan berkesinambungan yang bertujuan agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi termasuk didalamnya dalam pengembangan kurikulum, mendorong keterlibatan guru dalam tim kerja, serta dapat digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan action research (PTK). Untuk mengetahui proses penyelenggaraan pendidikan sekolah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Memeriksa Kelengkapan Bahan Ajar

Pada tahap perancangan, supervisi kepala sekolah akan menentukan tujuan penyusunan jadwal untuk melihat pendekatan dan teknik yang tepat serta mengidentifikasi instrumen yang digunakan dalam pembinaan pada tahap selanjutnya kepala sekolah akan melakukan cara melakukan supervisi akademik, baik supervisi pembelajaran alat, supervisi pelaksanaan pembelajaran dan pemantauan hasil belajar pembelajaran dengan supervisi analisis data untuk melihat umpan balik wajib dan tindak lanjutnya sehingga akan dilakukan perbaikan pembelajaran, Kemdiknas (2017).

Supervisi akademik diberikan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesional mereka yang meliputi pengetahuan manajemen kelas tentang keterampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuan tersebut untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi anak-anak perguruan tinggi. Guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja

bagi guru yang akan diawasi untuk menyusun RPP dan oleh karena itu kepala sekolah sebagai pengawas harus memahami dan memahami tujuan pelatihan yang ingin dicapai, Quiroz (2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ngatini & Ismanto ,2015) tentang perencanaan supervisi akademik ini hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menekankan pada tujuan yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme dan peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran. Selain itu sasaran supervisi akademik sudah berdasarkan permasalahan dan karakteristik permasalahan yang dihadapi guru.

Memeriksa kelengkapan bahan ajar merupakan langkah awal yang dilakukan kepala sekolah SMP 8 Tapung. Didalam memeriksa kelengkapan bahan ajar seperti jenis dokumen yang diperiksa oleh kepala sekolah berupa program semester program tahunan RPP perangkat pembelajaran lainnya, kepala sekolah juga melihat media pembelajaran yang di pakai oleh guru didalam proses pembelajaran dikelas. Sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah melakukan pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang akan di supervisi dalam melengkapi bahan ajar dengan cara kepala sekolah memanggil guru terlebih dahulu dan menanyakan kesulitan di dalam merancang sebuah RPP program semester dan administrasi pembelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dan kedekatan antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memberikan teguran lisan maupun tulisan kepada guru yang yang tidak melengkapi administrasi pembelajaran. Kepala sekolah tentunya memberikan sanksi pada tahap awal kepala sekolah memberi teguran secara lisan setelah itu

jika hal yang sama terjadi pada sekolah memberikan teguran berupa tulisan.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, seorang kepala sekolah hendaklah memeriksa kelengkapan bahan ajar guru terlebih dahulu. Kepala sekolah juga disarankan menjalin komunikasi yang baik agar terciptanya suasana yang bersahabat. Perangkat administrasi pembelajaran merupakan penunjang suksesnya program pembelajaran yang telah dibuat maka dari itu kepala sekolah akan memberikan teguran baik secara lisan maupun tulisan kepada guru yang lalai akan tugasnya.

4.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat menemukan kelemahan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan umpan balik guna meningkatkan profesionalisme guru. Guru ahli akan memberikan pembelajaran yang berkualitas agar prestasi belajar siswa meningkat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019).

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ngatini & Ismanto, 2015) Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah menggunakan langkah-langkah terstruktur serta waktu pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga siap menghasilkan hasil supervisi yang maksimal dan optimal. Maka pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Pongangan Gunungpati adalah: 1) awal semester dasar dan semester kedua sering sebagai sarana formatif untuk melakukan pembinaan dan PKB, dan 2) puncak tahun perkuliahan yaitu sebagai Ujian formatif PKG.

Berdasarkan temuan penelitian penulis simpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 8 Tapung ini adalah kepala sekolah didalam melaksanakan observasi sangat teliti mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Kepala sekolah dengan teliti melihat kelengkapan bahan ajar dan kesesuaian dengan media pembelajaran yang digunakan. Kepala sekolah melakukan observasi dari awal sampai akhir pembelajaran dan semua akan dikupas pada diskusi akhir supervisi dilaksanakan. Didalam pelaksanaan pembelajaran ditemui beberapa kendala yang berhubungan kurang kreatifnya guru didalam membuat media pembelajran, hal ini sangat disayangkan sekali mengingat perkembangan zaman yang semakin maju. Pihak sekolah harus memperhatikan ini dan disarankan untuk mengadakan workshop bersama guru laiinya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru didalam membuat media pembelajran. Dalam pengelolaan supervisi akademik di SMP Negeri 8 Tapung dilaksanakan dengan cara menyusun lewat rapat bersama semua guru untuk menentukan dasar atau landasan dalam menyusun perencanaan supervisi, menyusun jadwal rencana supervisi akademik, memahami tujuan dari supervisi yang dilakukan nantinya. Dengan panduan kalender pendidikan yang di buat kepala sekolah dan menyiapkan buku- buku sebagai sarana pendukung yang diperlukan. Kegiatan riilnya berupa penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan pembelajaran serta rencana evaluasi dan tindak lanjut. Sedang mekanisme melalui rapat guru untuk mensosialisasikan program supervisi akademik yang akan dilakukan kepala sekolah.

Sebagai salah satu sumber acuan dalam pengembangan profesional tenaga guru, penting artinya diefektifkan dimensi kompetensi supervisi akademik oleh kepala sekolah, Dengan memaksimalkan kegiatan supervisi akademik oleh kepala

sekolah di tingkat satuan pendidikan. Mengadakan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru juga perlu dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Jika kemampuan akademik guru lebih diperhatikan lagi maka output yang akan didapatkan akan semakin bagus.

4.3.3 Melaksanakan Teknik Pembinaan Yang Dilakukan Oleh Supervisor.

Setelah melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu merumuskan program tindak lanjut. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik merupakan langkah nyata atau rekomendasi terkait perbaikan dan peningkatan mutu guru berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan masukan yang tepat bagi guru yang disupervisi, Kemdikbud (2018 : 79).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mintadji (2015) dan lanjut hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Negeri kota Tarakan tidak efektif, kondisi ini tergambar dari hasil supervisi rata-rata belum dilakukan rekapitulasi oleh kepala sekolah sehingga dasar untuk menentukan tindak lanjut tidak ada. Dengan demikian implementasi supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Negeri kota Tarakan keterlaksanaannya secara rata-rata dikatakan tidak efektif.

Umpan balik supervisi akademik untuk Kepala Sekolah adalah untuk menentukan dan meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam proses pembelajaran, selain itu juga membantu dan memotivasi guru untuk mengembangkan keterampilan profesional. Sebagai umpan balik dari skala guru dalam proses pembelajaran sebagai proses pembelajaran dengan standar yang

dihasilkan oleh tenaga kerja guru dalam proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan supervisi akademik adalah pembelajaran yang membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan terlebih dahulu oleh guru, sehingga dapat menentukan aspek-aspek yang perlu dikembangkan dengan cara mengembangkannya.

Pembahasan yang diambil dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 8 Tapung melalui diskusi antara kepala sekolah dan juga guru sebagai pertemuan umpan balik yang membahas hasil catatan kepala sekolah saat mengakhiri observasi kelas. Hasil tindak lanjut tersebut diakhiri dengan langkah-langkah konkrit secara kontekstual sebagai jalan keluar dari permasalahan yang ada pada guru dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya pembenahan di masa yang akan datang untuk meningkatkan dan meningkatkan standar pembelajaran. Tindak lanjut tersebut dicairkan melalui proses dialog antara pengawas dengan pihak pembimbing yang membutuhkan langkah-langkah untuk menyempurnakan kelemahan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan dalam diskusi harus kemitraan dan kekeluargaan, tidak dalam gaya instruksi dari atasan bawahan, sehingga terjadi proses yang terbuka, manusiawi, dan saling menghormati untuk bersama-sama mencari solusi yang paling sederhana dalam upaya meningkatkan standar pembelajaran yang meningkat. standar prestasi belajar siswa. Pembahasan dalam proses tindak lanjut supervisi adalah dimulainya dalam seluruh proses tindak lanjut itu sendiri karena masih ada corak konkrit tindak lanjut yang harus dilakukan selanjutnya.

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan pembinaan yang diarahkan pada pembinaan dan supervisi profesional, dan upaya peningkatan pendidikan melalui supervisi administratif produksi pembelajaran dengan pembinaan guru sebagai cerminan dan umpan balik atas hasil penilaian kinerja.

Teknik untuk kegiatan supervisi kepala sekolah yang dapat diidentifikasi meliputi: teknik konferensi atau pertemuan supervisi, teknik pertemuan individu, dan teknik kunjungan kelas / lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugasnya sebagai pengawas pelaksana. Dengan demikian, bakat yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki perguruan tinggi sehingga dapat memperluas fleksibilitas guru dalam pembelajaran, sehingga juga dapat meningkatkan standar metode dan hasil belajar.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengawas dalam penyelenggaraan supervisi pendidikan adalah karena dengan kekuatan kepala sekolah untuk menyelenggarakan dan melakukan supervisi, kepala sekolah dapat mengembangkan komunikasi yang baik dengan guru. Hasil pelaksanaan supervisi pendidikan yang dibagikan dapat dianalisis kemudian dibahas dalam rapat. Sikap guru terhadap hasil supervisi merespon dengan baik bahkan bimbingan yang lebih baik di masa mendatang. Selain itu, hasil laporan fungsi pengawasan kepada pengawas merupakan bukti pelaksanaan pengawasan.

Tetapi kegiatan supervisi tidak berjalan secara berkesinambungan pada saat pandemi datang sekolah mempercayakan semua kepada guru kelas. Pelaksanaan supervisi tidak pernah dilaksanakan lagi. Masa pandemi Covid-19 membuat perubahan pada sistem pembelajaran. Perubahan sistem

pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran dan pola supervisi yang dilaksanakan supervisor harus disesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi. Permasalahan yang kita temui di sekolah saat ini adalah bagaimana pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masa pandemi ini menuntut terjadinya perubahan pada sistem pembelajaran yang semula berupa pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran yang lebih memanfaatkan ICT, atau sering disebut pembelajaran Daring (dalam jaringan).

Bagi Kepala sekolah hal ini berdampak terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Supervisi tidak bisa dilakukan dengan cara kunjungan kelas lagi melainkan perlu ditambah ataupun diganti dengan teknik supervisi yang lain. Dalam rangka memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran secara utuh maka diperlukan supervisi akademik terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kepala sekolah dan guru menyadari bahwa betapa pentingnya supervisi akademik itu. Supervisi akademik adalah Salah satu upaya peningkatan profesional guru. Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memeriksa kelengkapan bahan ajar seperti RPP, program semester, program tahunan kesesuaian media pembelajaran yang digunakan didalam kelas. kepala sekolah sebelum melakukan supervisi juga mengadakan diskusi awal guna menjalin komunikasi yang baik dengan guru.
2. Pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri 8 Tapung pertama diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan melakukan pertemuan pra observasi. Kegiatan supervisi dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan rapat, diskusi, pertemuan individu dan observasi kelas. Didalam pelaksanaannya dijumpai beberapa guru yang kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran. Hal ini diakui oleh guru karna keterbatasan kemampuannya didalam merancang media pembelajaran.
3. Melaksanakan teknik pembinaan yang dilakukan supervisor SMP Negeri 8 Tapung melalui rapat antara guru dan kepala sekolah sebagai bentuk

pertemuan balikan pemberian umpan balik yang membahas tentang evaluasi dari supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil dari tindak lanjut dengan memberikan langkah – langkah dari permasalahan yang dihadapi guru didalam pengelolaan pembelajaran didalam kelas dengan tujuan agar kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kinerjanya.

5.2 Saran

1. Supervisor

Supervisor harus lebih tegas kepada guru yang tidak disiplin didalam membuat administratif. Memverikan teguran secara lisan dan tulisan sebagai cara membuat guru jera. Didalam pelaksanaan supervisi sebaiknya supervisor memberikan solusi dan langkah-langkah yang benar didalam menyusun administrasi pembelajaran. supervisor sebaiknya tertuju kepada memperbaiki proses dalam pembelajaran juga guru wajib mengembangkan kreatifitasnya didalam pengelolaan kelas. Contoh dari kreatifitas tersebut berupa menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, kreatifitas mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran, dan yang terakhir kreatifitas didalam proses pembelajaran.

2. Guru

Pelaksanaan supervisi akademik disusun dengan mengacu berdasarkan program pendidikan itu sendiri. Penyusunan mulai dari perencanaan supervisi itu membutuhkan bermacam data atau informasi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar didalam kelas. Maka dari itu dibutuhkan kejujuran guru dalam memberikan informasi yang berkenaan dengan kesulitannya didalam membuat administrasi pembelajaran dan pengelolaan kelas.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daryanto, (2010). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen P2TK
- Engkoswara, H., & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hadari Nawawi. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herabudin. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Setia
- Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mudzakir dede. 2016. Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal ilmiah pendidikan Studia didkatika*
- Maryono, (2011). *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Arruss Media
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim, (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sahertian, D. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta : Jakarta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala, 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.